

Ekosistem Moderasi Beragama dalam Pendidikan di Madura

Lailatul Mukarromah ¹, Hadorotun Lailul Putri ², Imron Ubaidillah ³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Madura

Email: lailatulmkrm442@gmail.com, hadorotunlailulputri@gmail.com,
imbronubaidillah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.52620/jctce.v1i1.112>

Received: 15 Februari 2025, Revised: 1 Maret 2025, Accepted: 1 April 2025

Abstract

This study discusses the ecosystem of religious moderation in education in Madura, with a focus on the values of religious moderation applied in educational institutions, including Islamic boarding schools and formal schools. This ecosystem aims to create an inclusive, tolerant and harmonious educational environment amidst diversity of beliefs. This research uses a qualitative approach and literature analysis to explore how moderation values such as tolerance, justice, and nonviolence can be integrated into the educational curriculum. The research results show that Islamic boarding schools play a central role in forming moderate attitudes among students and the wider community. Apart from that, formal educational institutions are also starting to adopt the values of religious moderation in their teaching. This research recommends the need for collaboration between Islamic boarding schools and formal schools to strengthen the religious moderation ecosystem, as well as the importance of training for teachers to support the effective implementation of these values.

Keywords: Religious Moderation Ecosystem, Education, Islamic Boarding School, Tolerance, Madura

Abstrak

Studi ini membahas ekosistem moderasi beragama dalam pendidikan di Madura, dengan fokus pada nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan di lembaga pendidikan, termasuk pesantren dan sekolah formal. Ekosistem ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, toleran, dan harmonis di tengah keragaman keyakinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis literatur untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai moderasi seperti toleransi, keadilan, dan anti-kekerasan dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren memainkan peran sentral dalam membentuk sikap moderat di kalangan santri dan masyarakat luas. Selain itu, lembaga pendidikan formal juga mulai mengadopsi nilai-nilai moderasi beragama dalam pengajaran mereka. Penelitian ini merekomendasikan perlunya kolaborasi antara pesantren dan sekolah formal untuk memperkuat ekosistem moderasi beragama, serta pentingnya pelatihan bagi guru untuk mendukung implementasi nilai-nilai ini secara efektif.

Kata Kunci: Ekosistem Moderasi Beragama, Pendidikan, Pesantren, Toleransi, Madura.



© 2025 Author (s)

PENDAHULUAN

Moderasi beragama merupakan konsep penting dalam konteks pendidikan di Indonesia, termasuk di Madura, yang dikenal dengan keragaman budaya dan agama. Dalam upaya membangun masyarakat yang harmonis, nilai-nilai moderasi beragama perlu diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan. Al-Quran ialah kitab suci umat islam yang sangat lengkap dan maha sempurna dan didalamnya terdapat aturan dasar dalam beragama, bersosial muamalah dan menjadi rujukan hukum Utama bagi umat islam. Al-Quran ialah kitab suci yang berisi tentang petunjuk, rambu-rambu kehidupan bagi umat manusia yang mau mempercayainya, mempelajarinya hingga mengamalkannya menurut (Rosihan Anwar,2009).

moderat adalah sebuah kata sifat, turunan dari kata moderation, yang berarti tidak berlebih-lebihan atau berarti sedang. Dalam bahasa Indonesia, kata ini kemudian diserap menjadi moderasi, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai pengurangan kekerasan, atau penghindaran keekstreman. Dalam KBBI juga dijelaskan bahwa kata moderasi berasal dari bahasa Latin moderatio, yang berarti kesedangan (tidak kelebihan dan tidak beragama, istilah tersebut berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama (Lukman hakim safiddin,2019,1-2)

Ekosistem moderasi beragama dalam pendidikan di Madura merupakan suatu kerangka kerja yang mencakup nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan dalam konteks pendidikan. Ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, toleran, dan inklusif di tengah keragaman keyakinan dan praktik keagamaan menurut Kementerian Agama RI 2022.

METODE

Artikel ini menggunakan kajian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan studi dokumentasi atau pengumpulan informasi-informasi dari berbagai literatur. Literturnya berupa buku, artikel, dan jurnal yang ada di *google scholar* maupun sumber lainnya, yang ada kaitannya dengan topik yang dibahas. Tidak hanya sekedar mengumpulkan, peneliti juga mengkaji informasi-informasi tersebut untuk mendapatkan data terkait dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang ada.

PEMBAHASAN

Moderasi Beragama

Moderasi Beragama Di Madura

Umat beragama pada dasarnya bukanlah sesuatu yang baru dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia, tetapi telah menjadi ruh yang menjiwai dalam kebudayaan masyarakat Indonesia, seperti halnya yang terjadi dalam kebudayaan masyarakat Madura. Artinya, kerukunan antar umat beragama, sebenarnya tidak hanya dijelaskan dalam teks keagamaan, tetapi dalam konteks kebudayaan bahwa konsep dan pola kerukunan antar agama tersebut juga tersirat dalam nilai-nilai kebudayaan yang dianut (Nur'aini, S. (2021)).

Keberagaman dan perbedaan dalam konteks bangsa Indonesia merupakan fakta hidup yang tidak terbantahkan, sehingga menghilangkan unsur perbedaan hanya karena egois kelompok tertentu merupakan Tindakan yang tidak sesuai dengan takdir Tuhan dan nilai-nilai yang dianut dalam konstitusi bangsa Indonesia. Karena sadar akan perbedaan dan keberagaman, berarti memiliki komitmen untuk mengelola kerukunan diantara perbedaan dengan baik dan dinamis.

Memiliki rel khusus yang telah diajarkan oleh para ulama salafusshalih tentunya dengan beberapa prinsip yang menjadi landasannya. Setiap pemeluk agama yang berasaskan moderasi beragama merupakan sebuah pemahaman dan praktik yang terpuji perlu dilestarikan, minimal moderasi beragama mampu menghindarkan seseorang dari dua jenis karakter madzmumah yaitu; Pertama, Ifrath (berlebih-lebihan) dalam hal beragama. Menganggap bahwa agama ini sesuatu yang suci sehingga tidak perlu pemahaman kontekstual dalam memahami aturan syariat, sehingga kesakralan agama tidak menjadikan pemeluknya memahami esensi, value dari agama tersebut atau dalam hemat kami disebut over tekstualis. Kedua, Iqtashir (mengurang-ngurangi) dalam hal beragama, mengurangi aturan-aturan Allah swt.

Madura termasuk pulau dengan potensi alam yang luar biasa, bahkan potensi budaya dan wisata juga menjadi karakteristik di pulau tersebut. Warisan-warisan kebudayaan yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama begitu sangat kental. Hal itu misalnya, digambarkan dalam fakta sejarah tentang toleransi antara umat beragama.

Moderasi beragama di Madura merupakan upaya untuk menciptakan keharmonisan dalam masyarakat yang mayoritas Muslim, di tengah tantangan konflik yang sering terjadi atas nama agama. Dengan tingkat religiusitas yang tinggi, masyarakat Madura menghadapi tantangan dalam menerapkan prinsip-prinsip moderasi beragama, yang mencakup toleransi, penghindaran kekerasan, dan saling menghormati antar umat beragama.

Peran Pesantren dalam Moderasi Beragama

Pesantren memiliki peran strategis dalam memperkuat moderasi beragama di Madura. Sebagai lembaga pendidikan dan dakwah, pesantren berfungsi sebagai rujukan utama bagi masyarakat dalam aspek pemikiran dan ritual keagamaan. Penelitian menunjukkan bahwa pesantren dapat memanfaatkan jejaring sosial keagamaan untuk menyebarkan nilai-nilai moderasi, dengan dukungan dari tokoh-tokoh agama seperti Kiai dan santri.

Pesantren di Madura berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan dakwah yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk pola pikir dan perilaku keagamaan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa pesantren menjadi rujukan utama bagi masyarakat dalam memahami ajaran Islam secara moderat. Abd Hannan dalam jurnalnya menyatakan bahwa jejaring sosial keagamaan yang dibangun oleh pesantren, termasuk peran Kiai dan santri, sangat penting dalam memperkuat moderasi beragama di Madura (Abd Hannan (2022)).

Kampung Moderasi Beragama

Inisiatif seperti pembentukan "kampung moderasi beragama" juga dilakukan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya toleransi dan komitmen kebangsaan. Melalui pendekatan partisipatif, sosialisasi dilakukan kepada tokoh masyarakat dan kepala desa, serta melalui media sosial untuk meningkatkan pemahaman tentang moderasi. Kegiatan ini mencakup ceramah agama dan diskusi yang bertujuan untuk mengurangi konservatisme yang dapat memicu intoleransi.

Program "Kampung Moderasi Beragama" telah diluncurkan di beberapa daerah di Madura, seperti Pamekasan. Program ini bertujuan untuk mendidik masyarakat tentang pentingnya moderasi beragama melalui sosialisasi langsung kepada tokoh masyarakat dan kegiatan keagamaan. Kegiatan ini meliputi ceramah tentang moderasi beragama pada pertemuan komunitas lokal, seperti malam Jumatan. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan komitmen kebangsaan dan toleransi serta menghindari kekerasan (Fahrudin, A. H., et al. (2024)).

Tantangan dan Solusi

Konservatisme beragama masih ada. Beberapa kelompok di Madura menunjukkan pandangan yang lebih ekstrem, yang dapat menyebabkan konflik. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan edukasi dan sosialisasi mengenai nilai-nilai moderat serta mendorong dialog antar umat beragama.

Meskipun ada upaya yang signifikan untuk memperkuat moderasi beragama, tantangan tetap ada. Beberapa kelompok masih memiliki pandangan konservatif yang dapat memicu intoleransi. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang moderasi beragama dan adanya pengaruh gerakan trans-nasional dapat memperburuk situasi

ini. Oleh karena itu, edukasi yang terus menerus tentang moderasi beragama sangat penting untuk mengubah pola pikir ini.

Nilai-nilai Moderasi Beragama

Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi dalam beragama, baik dalam aspek ibadah maupun muamalah semua hendak dijalankan dengan prinsip washatiyah. Konsep moderasi ini menjadi diskursus yang sangat hangat, dalam mengejawantahkan nilai dan ajaran islam kadang muncul pandangan ekstrim oleh sebagian kelompok, sehingga kadang memicu pola pikir radikalisme hingga aksi-aksi intoleran bahkan kekerasan. Dalam Syariah Islamiah tidak mengenal pembenaran terhadap pola pikir dan sikap ekstrem, menolak kekerasan dalam beragama dan tidak pula pemahaman, sikap menyepelekan aturan, kaidah dan syariat islam. Sifat pertengahan Islam sangatlah jelas pada seluruh aspek dan bidang yang diperlukan oleh manusia, baik dalam hal ibadah, muamalah, pemerintahan, perekonomian, maupun selainnya. Islam bersifat moderat, adil, dan jalan Tengah (M. Lukman Hakim Habibie, 2021).

Moderasi beragama merupakan konsep penting yang mengedepankan sikap, cara pandang, dan praktik beragama yang seimbang dan toleran. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan beragama yang harmonis, terutama di masyarakat yang multikultural. Berikut adalah beberapa nilai utama dalam moderasi beragama:

1. Kemanusiaan

Nilai ini menekankan pentingnya menghargai martabat setiap individu tanpa memandang latar belakang agama, suku, atau budaya Kemanusiaan menjadi dasar untuk membangun hubungan yang saling menghormati antarumat beragamaan.

2. Kemaslahatan Umum

Moderasi beragama mendorong tindakan yang mengutamakan kesejahteraan bersama. Setiap tindakan dalam beragama harus mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat luas.

3. Keadilan

Prinsip keadilan mengharuskan setiap individu untuk bersikap adil dalam interaksi sosial dan keagamaan. Ini mencakup perlakuan yang sama terhadap semua orang, tanpa diskriminasi.

4. Toleransi

Toleransi adalah sikap menerima dan menghargai perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan. Ini penting untuk mencegah konflik dan menciptakan lingkungan yang damai.

5. Berimbang

Nilai ini mengajak umat beragama untuk tidak bersikap ekstrem atau fanatik. Moderasi berarti mengambil sikap tengah yang tidak condong ke satu pihak saja, menjaga keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan.

6. Taat Konstitusi

Menghormati dan mematuhi hukum serta peraturan negara adalah bagian dari moderasi beragama. Ini menciptakan kerangka kerja yang aman bagi semua pemeluk agama untuk menjalankan keyakinannya

7. Komitmen Kebangsaan

Moderasi beragama juga mencakup rasa cinta tanah air dan komitmen terhadap persatuan bangsa, mengingat Indonesia adalah negara dengan keragaman agama dan budaya yang tinggi

8. Anti Kekerasan

Sikap anti kekerasan merupakan bagian integral dari moderasi beragama, di mana setiap bentuk kekerasan atas nama agama harus ditolak.

9. Penghormatan kepada Tradisi

Menghargai tradisi masing-masing agama serta budaya lokal juga merupakan bagian dari nilai moderasi, karena hal ini memperkuat identitas sekaligus kerukunan antarumat.¹

Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti:

- **Menghargai Perbedaan:** Menghormati keyakinan orang lain tanpa merendahkan atau menjelekkan agama lain.
- **Dialog Antarumat Beragama:** Mendorong komunikasi dan dialog untuk memperkuat hubungan antarumat beragama.
- **Praktik Nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari:** Menerapkan ajaran agama dalam tindakan nyata, seperti kejujuran, kasih sayang, dan perdamaian.

Pendidikan Di Madura

Dalam dunia pendidikan, nilai-nilai moderasi akan banyak di laksanakan pada pendidikan karakter. Nilai-nilai moderasi Islam dalam hal ini adalah nilai-nilai moderasi yang terkandung dalam proses belajar mengajar dan materi pembelajaran yang integrasikan pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter sendiri memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik mempunyai kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari Kementerian Agama RI. (2019).

Pendidikan di Madura memiliki karakteristik unik yang dipengaruhi oleh budaya, agama, dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Dengan mayoritas penduduk beragama Islam,

pendidikan di Madura sering kali didominasi oleh lembaga pendidikan berbasis pesantren. Berikut adalah beberapa aspek penting mengenai pendidikan di Madura:

1. Dominasi Pendidikan Pesantren

Pesantren memainkan peran sentral dalam sistem pendidikan di Madura. Sebagian besar anak-anak Madura mulai mendapatkan pendidikan agama sejak usia dini melalui pesantren. Pendidikan ini tidak hanya mencakup pengajaran ilmu agama, tetapi juga etika dan moral, yang dikenal dengan istilah tatakramah. Pesantren juga beradaptasi dengan kebutuhan zaman dengan menawarkan kurikulum yang lebih modern, termasuk sekolah kejuruan.

Pesantren merupakan institusi pendidikan yang paling berpengaruh di Madura. Pendidikan di pesantren tidak hanya fokus pada ilmu agama tetapi juga mulai mengintegrasikan kurikulum pendidikan umum. Banyak pesantren kini menawarkan program kejuruan dan pendidikan formal yang setara dengan sekolah menengah, sehingga memberikan alternatif pendidikan yang lebih komprehensif bagi anak-anak Madura

2. Kualitas dan Tantangan Pendidikan Formal

Meskipun terdapat banyak lembaga pendidikan formal seperti sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK), kualitas pendidikan di Madura masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa masalah utama meliputi:

- a. Kondisi Sarana dan Prasarana: Banyak sekolah yang kekurangan fasilitas memadai untuk mendukung proses belajar mengajar
- b. Kekurangan Guru Berkualitas: Terdapat ketidakmerataan distribusi guru yang berpengalaman dan berkualitas, serta kebutuhan akan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan metode pengajaran
- c. Metode Pembelajaran: Banyak guru masih menggunakan metode pembelajaran yang sederhana, sehingga kurang menarik bagi siswa

Meskipun terdapat banyak pesantren, pendidikan formal di Madura menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kurangnya

fasilitas dan infrastruktur yang memadai di sekolah-sekolah, serta ketidakmerataan distribusi guru berkualitas. Penelitian menunjukkan bahwa banyak guru di tingkat menengah masih memerlukan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar .

3. Peran Ulama dan Masyarakat

Ulama memiliki pengaruh besar dalam pendidikan di Madura. Masyarakat sangat menghormati tokoh agama seperti kyai, dan keputusan untuk menyekolahkan anak ke pesantren sering kali dipengaruhi oleh nasihat dari mereka. Pendidikan dianggap sebagai cara untuk menyiapkan generasi muda agar tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Kiai sebagai pemimpin spiritual memiliki pengaruh besar dalam pendidikan masyarakat Madura. Mereka tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga memberikan bimbingan moral dan etika kepada santri. Masyarakat Madura sangat menghormati kiai, sehingga keputusan mereka sering kali menjadi acuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk Pendidikan.

4. Kesadaran akan Pendidikan Tinggi

Meskipun ada kesadaran untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, banyak orang tua di Madura yang masih memilih untuk mengutamakan pendidikan agama atau keterampilan praktis dibandingkan pendidikan formal. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor ekonomi dan pandangan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan tinggi.

Ada peningkatan kesadaran di kalangan masyarakat Madura mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, faktor ekonomi sering menjadi penghalang bagi banyak keluarga untuk menyekolahkan anak-anak mereka hingga ke perguruan tinggi. Masyarakat yang berpenghasilan rendah cenderung mengutamakan pendidikan dasar dan menengah, sementara melanjutkan ke perguruan tinggi masih menjadi tantangan tersendiri.

5. Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madura, termasuk:

- Pelatihan bagi guru untuk mengadopsi metode pembelajaran inovatif.
- Pengembangan infrastruktur sekolah.
- Mendorong kolaborasi antara lembaga pendidikan formal dan pesantren untuk menciptakan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan industri lokal

KESIMPULAN

Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan di Madura sangat penting untuk membentuk generasi yang toleran dan inklusif. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan dapat menjadi alat efektif untuk memperkuat kerukunan antarumat beragama di tengah keragaman yang ada.

Moderasi beragama di Madura adalah proses yang kompleks yang melibatkan berbagai elemen masyarakat. Dengan dukungan dari pesantren dan inisiatif seperti Kampung Moderasi Beragama, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting untuk menciptakan kondisi sosial yang harmonis dan mengurangi potensi konflik yang berkaitan dengan perbedaan agama.

Melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama ini, diharapkan masyarakat dapat hidup berdampingan secara harmonis meskipun memiliki latar belakang agama yang berbeda.

Melalui pemahaman ini, dapat dilihat bahwa pendidikan di Madura tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga pada pembentukan karakter melalui nilai-nilai agama yang kuat, dengan pesantren sebagai pusat utama dalam proses pendidikan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Rosihan Anwar, Pengantar Ulumul Qur'an, (Bandung: Pustaka Setia, 2009) Cet. 1;, hlm. 13
- Lukman hakim safiddin, Moderasi beragama, (Jakarta: badan litbang dan diklat kementerian agama RI, 2019), hal.1-2
- Abdurrahman wahid(Gusdur)
- Achmad Satori Ismail, Islam Moderat, Menebar Islam Rahmatan lil'alam, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2012)hlm.10
- Abd Hannan. (2022). *Penguatan Moderasi Beragama di Madura melalui Jejaring Sosial Keagamaan Pesantren*. Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora, 8(1), 30-59. <https://doi.org/10.35719/islamikainside.v8i1.175>
- Fahrudin, A. H., et al. (2024). *Pembinaan Kampung Moderasi Beragama di Desa Tokerbuy Pamekasan Madura*. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(5), 8584–8589
- M. Lukman Hakim Habibie, "Moderasi beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia", Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama, vol. 01, no. 1 (2021)
- Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Faozan, A. (2022). *Wacana Intoleransi dan Radikalisme dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Penerbit XYZ
- Abdulloh Hamid, Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren, (Surabaya: Imtiyaz, 2013), hlm. 10¹
- Salsabila, D. (2022). *Pesantren dan Pendidikan di Madura*. Teliksandinews.com.
- Priyono Tri Febrianto & Sulaiman. (2020). *Kajian Strategis dan Prioritas Pembangunan Pendidikan Menengah di Pulau Madura*. Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Bangkalan

Marsidi et al. (2019). *Persepsi Etnis Madura dalam Keberlanjutan Pendidikan Anak Keperguruan Tinggi*. Jurnal Pendidikan Sosial Sains Universitas Tanjungpura Pontianak.

Abdulloh Hamid, Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren, (Surabaya: Imtiyaz, 2013), hlm. 10

Kementerian Agama RI. (2022). *Moderasi Beragama: Peta Jalan Penguatan Moderasi Beragama 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

Nur'aini, S. (2021). *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan*. Jurnal Pedagogy.